

**ANALISIS PENGARUH *TOTAL QUALITY MANAGEMENT*
TERHADAP KINERJA NON KEUANGAN DI BUMG
KECAMATAN BEUTONG KABUPATEN
NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untu Melengkapi tugas-tugas dan
Memenuhi syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH

**MURDANI
1805906030019**



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2023**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH

Website : www.utu.ac.id Email : fekon_utu@yahoo.ac.id Kode Pos : 23615

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata I (S1)

Meulaboh, Januari 2023

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : MURDANI
NIM : 1805906030019

Dengan judul:

Analisis Pengaruh *Total Quality Management* Terhadap Kinerja Non Keuangan di BUMG Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya

Mengesahkan,

Pembimbing

Ika Rahmadani, S.E., M.,Si.Ak
NIP. 198805132022032003

Mengetahui:

Dekan Fakultas

Dr. Hamdi Harmen, SE., M.M
NIP: 196991108202212100101

Ketua Program Studi Akuntansi

Ika Rahmadani, S.E., M.Si.Ak.
NIP. 198805132022032003



Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)

Meulaboh, Februari 2023

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : MURDANI
NIM : 1805906030019

Dengan judul:

Analisis Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja Non Keuangan di BUMG Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya

Yang telah dipertahankan didepan komisi Ujian pada Februari 2023

Menyetujui

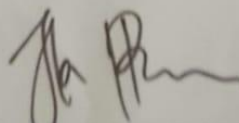
Komisi Ujian

Tanda Tangan

- | | |
|------------|------------------------------------|
| 1. Ketua | Ika Rahmadani, S.E., M.Si.Ak |
| 2. Anggota | Lilis Marlina, S.E., M.Si |
| 3. Anggota | Cut Sri Firman Hastuti, S.E., M.Si |

.....
.....
.....

Mengetahui :
Ketua Program Studi Akuntansi


Ika Rahmadani, S.E., M.Si.Ak
NIP. 198805132022032003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : MURDANI

NIM : 1805906030019

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, Februari 2023

Yang Menyatakan



MURDANI
1805906030019

PERSEMBAHAN

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

QS. Luqman ayat 31)

Yang utama dari segalanya sembah sujud syukur kepada Allah Swt. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keribaan Rasulullah Muhammad Saw.

Untuk ibunda dan Ayahanda tersayang

Kupersembahkan skripsi ini...

Untuk belahan jiwaku bidadari surgaku yang tampamu aku bukanlah siapa-siapa didunia ini, Untuk Pahlawanku, ayahanda ku yang telah mengajariku berjalan dan berjuang menjalani hidup. Ibu... Impian kalian selama ini sudah menjadi kenyataan. Ibunda dan ayahanda.. petuahmu menuntun jalanku, pelukmu berkahi hidupku, terimakasih atas kasih sayang mu, kini diriku telah selesai dalam studi sarjana bersama keridhaanmu ya

ALLAH

Dan kepada kakak, abang dan adik-adik ku tercinta tak lupa juga ku ucapkan terima kasih karena atas suport kalian aku bisa bertahan sampai saat ini

Terimakasih kepada dosen pembimbing serta dosen penguji yang telah sabar membimbing dan memberikan masukan serta saran kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai syarat kelulusan dan mendapatkan gelas Sarjana Pertanian

Terima Kasih

untuk sahabat-sahabat ku yang selalu menemani, khususnya buat sahabat yang selalu setia, dan terimakasih pula pada semua teman – teman angkatan 2018 di Universitas Teuku Umar yang telah memberikan semangat, dorongan dan bantuan hingga selesai skripsi ini Ya allah..... hanya bimbingan petunjuk dan ridha-Mu yang hamba harapkan dikemudian hari nanti agar hamba menjadi insan pilihan-Mu.

Amin Yarabbal Almin.....

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dengan ridha-Nya pula telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Pengaruh *Total Quality Management* Terhadap Kinerja Non Keuangan di BUMG Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya**”. Shalawat beriring *salam* kepangkuan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah membuat reformasi total umat manusia ke dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ishak Hasan, M.Si, selaku Rektor Universitas Teuku Umar Meulaboh.
2. Bapak Dr. Hamdi Harmen, S.E., M.M
3. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
4. Ibu Ika Rahmadani, S.E, M.,Si.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Teuku Umar dan juga sekaligus pembimbing yang telah banyak membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sari Maulida Vonna, S.E., M.Si.Ak, selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Teuku Umar
6. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu.

7. Kedua Orang tua, Kakak, Adik-adik yang sangat penulis cintai, yang telah memberikan do`anya untuk penulis sehingga berhasil dalam meraih cita-cita dibangku perguruan tinggi.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Akuntansi angkatan 2018 dan teman-teman yang memberikan arti sebuah persahabatan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari seluruh pihak agar skripsi ini menjadi lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis menyerahkan diri karena tidak ada satupun kejadian dimuka bumi ini kecuali atas kehendak-Nya.

Alue Peunyareng, Februari 2023

Murdani

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : MURDANI
NIM : 1805906030019
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Analisis Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja Non Keuangan di BUMG Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya**. beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, Februari 2023
Yang Menyatakan

MURDANI
1805906030019



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Pengaruh *Total Quality Management* Terhadap Kinerja Non Keuangan di BUMG Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, maka ditarik beberapa kesimpulan bahwa: *Total Quality Management* berpengaruh terhadap kinerja non keuangan di BUMG Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya atau TQM merupakan faktor yang dapat meningkatkan kinerja non keuangan pada BUMG kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya secara nyata.

Kata Kunci: tqm, Kinerja Non Keuangan, BUMG

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Analysis of the Effect of Total Quality Management on Non-Financial Performance in BUMG, Beutong District, Nagan Raya Regency. Based on the results of research that has been carried out, it can be concluded that: on non-financial performance in BUMG Beutong District, Nagan Raya Regency or TQM is a factor that can significantly improve non-financial performance in BUMG Beutong District, Nagan Raya Regency.

Keywords: *TQM, Non-Financial Performance, BUMG*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	viii
ABSTRACT	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis Ilmiah.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.1.1 Kinerja.....	9
2.1.2 Kinerja Non Keuangan.....	10
2.1.3 Total Quality Management	12
2.1.4 BUMG.....	16
2.1.5 Penelitian Terdahulu	21
2.2 Pengaruh TQM terhadap Kinerja Non Keuangan.....	27
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.4 Perumusan Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	30
3.2 Populasi dan Sampel	32
3.3 Jenis dan Sumber Data	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5 Definisi Operasional.....	33
3.6 Model Analisis Data dan Definisi Operasional.....	34
3.7 Pengujian Hipotesis.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
4.2 Karakteristik Responden	40
4.3 Analisis Data	42
4.4 Pembahasan	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. 2 Devinisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....	41
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas	42
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reabilitas	43
Tabel 4. 4 Pengujian Normalitas.....	44
Tabel 4. 5 Output Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel 4. 6 Output Uji Heterokedaistas.....	46
Tabel 4. 7 Output Regresi Linear.....	47
Tabel 4. 8 Ouput Uji t	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran.....	26
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Kuisisioner.....	56
Hasil Kuesioner.....	61
Karakteristik Responden	62
Hasil Validitas dan Reabilitas	63
Hasil SPSS	66
T tabel	68
Dokumentasi	69

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karakteristik lingkungan dunia usaha ditandai oleh perkembangan yang cepat disegala bidang. Persaingan bukan hanya mengenai seberapa tinggi produktivitas perusahaan dan seberapa rendahnya tingkat harga produk maupun jasa, namun lebih pada kualitas produk atau jasa tersebut, kenyamanan, kemudahan, serta ketepatan dan kecepatan waktu dalam pencapaian kerja perusahaan (Ariani 2013).

Kualitas kinerja perusahaan dapat tercipta dengan memunculkan strategi kualitas dalam perusahaan. Upaya peningkatan kualitas kinerja menuntut karyawan dan pemasok untuk memberikan kehandalan dalam pelayanan yang sesuai dengan harapan pelanggan sehingga mampu meninggalkan kesan yang positif, sehingga aspek penting dalam liberalisasi perdagangan. Dalam meningkatkan kualitas dibutuhkan kinerja yang baik, dengan kesediaan individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakan sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil seperti yang di harapkan (Rivai dan Basri 2015).

Kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya atas usaha dan kesempatan. Untuk menghadapi lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, terdapat dua atribut yang menjadi tolak ukur perusahaan untuk menghasilkan kekayaan, yaitu kinerja keuangan dan kinerja non keuangan (Hasibuan 2014).

Kinerja non keuangan adalah kinerja (keberhasilan) yang dinilai tidak berdasarkan ukuran-ukuran angka dalam satuan nilai uang seperti kehadiran pegawai perusahaan, kualitas produk dan pelayanan pelanggan. Hal tersebut merupakan salah satu dari banyaknya aspek bisnis yang tidak dapat dievaluasi dengan kinerja keuangan, karena pengukuran kinerja tidak hanya melakukan tindakan tindakan keuangan tetapi juga tindakan-tindakan non keuangan (Munawir 2014).

Demikianya, pengukuran non keuangan dipercaya dapat meningkatkan kinerja finansial masa yang akan datang. Pengukuran nonfinansial diusulkan oleh perusahaan dalam mencapai *competitive advantage* dan dapat mengurangi *cost* lebih banyak. Fokus pada *value added* produk dan pelayanan pada konsumen. Perusahaan lebih berorientasi pada konsumen yang membutuhkan sistem pengukuran kinerja yang berfokus pada konsumen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi organisasi (Montgomery, dalam Hasibuan 2014).

Fenomena yang terjadi adalah Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) di Kecamatan Beutong berdasarkan hasil wawancara dengan kepala BUMG di Desa Blang Seumot yang merupakan BUMG yang terus berkembang kegiatan usaha gamponnya, dimana hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Kegiatan usaha BUMG berjalan dengan baik yaitu seperti perkebunan sawit seluas 4 hektar dan peternakan kambing, ada beberapa kendala dalam usaha perkebunan kelapa sawit dimana melebihi masa panen dan masa subur sehingga pihak BUMG bekerjasama dengan tim BUMG yang ada untuk melakukan perawatan seperti penyemprotan, pemupukan dan penanaman bibit baru. Hal ini tentunya membutuhkan modal yang besar sementara kas yang ada tidak mencukupi. Sedangkan permasalahan pada peternakan kambing adalah, banyaknya kambing yang mati dan dicuri sehingga pihak BUMG menjual semua kambing tersebut dan menggunakan dananya untuk penambahan modal bagi perkebunan

sawit yang sudah berjalan 4 kali panen. Selanjutnya keuntungan dari perkebunan sawit pihak BUMG membuka usaha peternakan ikan yaitu ikan nila dengan menyewa lahan kolam ikan milik masyarakat, usaha ini bergerak pada penjualan bibit ikan nila, dan juga menjual ikan nila segar dan juga kerupk ikan nila. Pembagian keuntungan dari ikan nila dilakukan 40% untuk BUMG dan 60% untuk usaha dan pekerja. Selanjutnya pihak BUMG juga membuka usaha baru yaitu warkop di wisata irigasi bekerjasama dengan dinas Baitul Mal Aceh mendukung dan mengembangkan usaha kopi di wisata irigasi yang sedang berjalan. Untuk pendidikan dari para pengelola BUMG ada yang pendidikan SMA, D3 dan Sarjana, selain itu juga diadakan pelatihan yang mana memberikan materi-materi di setiap unit BUMG untuk dapat mengkampanyekan kepada masyarakat dan untuk hambatan hanya berkendala pada waktu pembangunan warkop di wisata irigasi yang sedang berkembang. ” (Wawancara dengan pihak BUMG Kepala BUMG Gampong Gunong Seumot, 2022).

Fenomena lainnya yang penulis temui di lapangan dari 23 BUMG lainnya selain di Desa Gunong Seumot adalah berdasarkan observasi penulis melihat bahwa kerjasama TIM antara pihak pengurus BUMG masih kurang baik, hal ini terlihat dari kegiatan usaha BUMG di desa yang kurang berjalan, dan terakhir masih kurangnya pendidikan dan pelatihan bagi karyawan BUMG yang ada sehingga dimana karyawan masih berpendidikan SMP dan SMA, dan ilmu dalam pelatihan BUMG yang di adakan pemerintah daerah tidak sepenuhnya diaplikasikan dalam mengembangkan BUMG, hal ini akan mempengaruhi kinerja mereka khususnya dalam kinerja non keuangan.

Secara umum, pendirian BUMG melalui empat tahapan; Pertama, pemerintah desa dan masyarakat bersepakat mendirikan BUMG. Kedua, diadakan pengelolaan BUMG dan penetapan persyaratan pemegang jabatan. Ketiga, diadakan pula monitoring dan evaluasi secara bertahap. Kempat, diadakan pelaporan pertanggung jawaban pengelolaan. Dalam menjalankan kegiatan harian

maka pengelola harus mengacu pada tata aturan yang sudah disepakati bersama sebagaimana yang telah tertuang dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) BUMG, serta sesuai prinsip-prinsip tata kelola BUMG.

Keberhasilan suatu usaha diharapkan terus berjalan dalam jangka waktu panjang. Oleh karenanya di butuhkan suatu penerapan manajemen yang dapat mencapai hal tersebut, dalam hal ini adalah TQM. *Total Quality Management* menggambarkan pendekatan manajemen terhadap kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan. Dalam praktek TQM, semua anggota organisasi berpartisipasi dalam memperbaiki proses, produk, layanan, dan budaya di mana mereka bekerja (Fandy Tjiptono, 2013).

Penerapan TQM dalam dapat memberikan beberapa manfaat utama yang akan meningkatkan laba serta daya saing usaha yang bersangkutan, khususnya dalam melihat kinerja non keuangan suatu usaha (Fandy Tjiptono, 2013). TQM yang berfokus pada perbaikan kualitas secara berkesinambungan akan mendorong usaha dalam memperbaiki posisi persaingan dan meningkatkan produk yang bebas dari kerusakan. Perbaikan posisi dalam persaingan dapat meningkatkan penjualan, pangsa pasar, dan akhirnya meningkatkan laba. Sedangkan, peningkatan produk yang bebas dari kerusakan dapat menurunkan biaya operasi dan akhirnya meningkatkan laba sehingga meningkatkan kinerja perusahaan baik dalam bagian keuangan maupun non keuangan (Dwi dan Wiwik, 2013).

Menurut Fandy Tjiptono (2013), *Total Quality Management* merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya. Menurut Soewarso

Hardjosoedarmo (2014), *Total Quality Management* (TQM) adalah penerapan metode kuantitatif dan pengetahuan kemanusiaan untuk memperbaiki material dan jasa yang menjadi masukan organisasi, memperbaiki semua proses penting dalam organisasi, dan memperbaiki upaya memenuhi kebutuhan para pemakai produk dan jasa pada masa kini dan di waktu yang akan datang.

Total Quality Management adalah suatu pengelolaan seluruh organisasi sehingga unggul dalam semua aspek produk dan jasa yang penting bagi pelanggan. Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam suatu perusahaan dapat memberikan beberapa manfaat utama dan berpengaruh positif terhadap peningkatan laba, daya saing perusahaan dan kinerja usaha. Semakin meningkatnya TQM maka akan berpengaruh positif terhadap kinerja non keuangan karena TQM ini berfokus terhadap meningkatkan kualitas dan pelanggan dengan menekan pula biaya produksi agar harga jual dapat bersaing. Apabila kualitas semakin baik maka pelanggan akan meningkat dan hal itu akan meningkatkan penjualan sehingga meningkatkan laba pula yang akhirnya menggambarkan kinerja non keuangan yang baik. (Heizer, 2019).

Total Quality Management juga menekankan pada kualitas dengan menciptakan kebutuhan akan adanya suatu sistem akuntansi manajemen yang menyediakan informasi keuangan dan non keuangan tentang kualitas. *Total Quality Management* juga diterjemahkan sebagai pendekatan berorientasi pelanggan yang memperkenalkan perubahan manajemen yang sistematis dan perbaikan terus menerus terhadap proses, produk, dan pelayanan suatu organisasi. Proses *Total Quality Management* memiliki input yang spesifik (keinginan, kebutuhan, dan harapan pelanggan), mentransformasi (memproses) input dalam

organisasi untuk memproduksi barang atau jasa yang pada gilirannya memberikan kepuasan kepada pelanggan (output). Oleh karenanya TQM dapat di gunakan pada usaha dalam konsep kinerja non keuangan (Natha, 2014)

Pengendalian mutu *Total Quality Management* sudah banyak digunakan oleh usaha lokal, salah satunya pada BUMG. BUMG merupakan salah satu lembaga non keuangan di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. Bagi BUMG kualitas yang tinggi dan konsisten pada setiap jenis bantuan modal usaha merupakan suatu hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam menjalankan usaha oleh masyarakat. Dalam kegiatan membantu modal usaha masyarakat, BUMG sangat memperhatikan kualitas, dimulai dari pemilihan usaha yang dijalankan masyarakat, sumber daya manusia. Kegiatan BUMG harus disusun secara terperinci agar tidak terjadi kesalahan karena dengan kesalahan sedikit saja bisa menimbulkan hal yang sangat merugikan pihak Desa di Kecamatan dan masyarakat sehingga hal tersebut berdampak pada kinerja non keuangan yang buruk. Kualitas pada permodalan merupakan fokus utama saat ini dalam suatu perusahaan, sehingga setiap usaha pasti memiliki pengendalian kualitas (*quality control*) begitu juga dengan BUMG, namun dalam struktur organisasi usaha tugas pengendalian kualitas dilakukan sekaligus oleh bagian pengemasan.

Dengan adanya *quality control* ini berfungsi untuk memastikan bahwa BUMG akan selalu menawarkan produk atau pinjaman modal usaha dengan kualitas terbaik kepada masyarakat. Meskipun sebuah usaha sudah menggunakan fungsi pengendalian kualitas, namun masih banyak juga usaha yang mengalami kendala dan hambatan terkait dengan kualitas produk seperti rusaknya beberapa

kemasan produk saat dalam pendistribusiannya sehingga mengakibatkan adanya keluhan dari pelanggan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian lain yaitu penelitian Sari pada tahun 2018, yang dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa implementasi praktik TQM dapat meningkatkan baik kepuasan kerja karyawan maupun kinerja karyawan secara langsung. Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa praktik TQM berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan uraian tersebut, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh *Total Quality Management* Terhadap Kinerja Non Keuangan di BUMG Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini: Bagaimana pengaruh *Total Quality Management* terhadap kinerja non keuangan di BUMG Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pengaruh *Total Quality Management* terhadap kinerja non keuangan di BUMG Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas manfaat yang akan diperoleh dengan diadakannya penelitian ini dijelaskan dalam manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis Ilmiah

- a. Dilihat dari manfaat teoritisnya bagi peneliti sendiri penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan yang selama ini diperoleh pada masa perkuliahan yang kemudian dikembangkan dalam bentuk penelitian
- b. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi penelitian lainnya dapat dijadikan referensi bagi mereka yang tertarik untuk membahas atau meneliti lebih lanjut permasalahan yang penulis bahas.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dan dapat menjadi referensi kedepannya dalam melakukan sebuah penelitian khususnya tentang TQM.
- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan pemerintah Kabupaten Aceh Barat untuk melihat Analisis perkembangan kinerja BUMG dalam menggali sumber daya yang berasal dari pihak lainnya terhadap kinerja non keuangan pada lembaga keuangan di BUMG Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan khususnya pihak di perusahaan kinerja non keuangan dan melalui strategi menurut TQM.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kinerja

Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan informasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil. Dengan adanya informasi mengenai kinerja suatu instansi pemerintah, akan dapat diambil tindakan yang diperlukan seperti koreksi atas kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama, dan tugas pokok instansi, bahkan untuk perencanaan, menentukan tingkat keberhasilan instansi untuk memutuskan suatu tindakan, dan lain-lain. kinerja (*performance*) dengan prestasi kerja yaitu proses melalui organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan (Handoko, 2015).

Berikut adalah beberapa pengertian kinerja oleh beberapa pakar yaitu:

- a. Menurut Winardi (2012) kinerja merupakan konsep yang bersifat universal yang merupakan efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan bagian karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam memainkan peran yang mereka lakukan dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

- b. Menurut Gomes (2015) kinerja merupakan catatan terhadap produksi dari sebuah pekerjaan tertentu atau aktivitas tertentu dalam periode waktu tertentu.

Menurut Dessler (2017) penilaian kerja terdiri dari tiga langkah, pertama mendefinisikan pekerjaan berarti memastikan bahwa atasan dan bawahan sepakat dengan tugas-tugasnya dan standar jabatan. Kedua, menilai kinerja berarti membandingkan kinerja aktual atasan dengan standar-standar yang telah ditetapkan, dan ini mencakup beberapa jenis tingkat penilaian. Ketiga, sesi umpan balik berarti kinerja dan kemajuan atasan dibahas dan rencana-rencana dibuat untuk perkembangan apa saja yang dituntut.

Menurut Hariandja (2017) bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh pegawai atau perilaku nyata yang ditampilkan sesuai peranannya dalam organisasi. Kinerja juga berarti hasil yang dicapai seseorang baik kualitas maupun kuantitas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Selain itu kinerja seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, inisiatif, pengalaman kerja dan motivasi karyawan. Hasil kerja seseorang akan memberikan umpan balik bagi orang itu sendiri untuk selalu aktif melakukan pekerjaan secara baik dan diharapkan akan menghasilkan mutu pekerjaan yang baik pula. Pendidikan mempengaruhi kinerja seseorang karena dapat memberikan wawasan yang lebih luas untuk berinisiatif dan berinovasi dan selanjutnya berpengaruh terhadap kinerja.

2.1.2 Kinerja Non Keuangan

Menurut Mahmudi (2016) kinerja non keuangan adalah kinerja (keberhasilan) yang dinilai tidak berdasarkan ukuran-ukuran angka dalam satuan nilai uang seperti kehadiran pegawai perusahaan, kualitas produk dan pelayanan

pelanggan. Hal tersebut merupakan salah satu dari banyaknya aspek bisnis yang tidak dapat dievaluasi dengan kinerja keuangan, karena pengukuran kinerja tidak hanya melakukan tindakan keuangan tetapi juga tindakan-tindakan non keuangan.

Menurut Halim (2019) kinerja non keuangan merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan suatu lembaga atau usaha dalam menjalankan usahanya. Kinerja sendiri merupakan salah satu gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusia. Istilah kinerja sendiri kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Karena kinerja mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan.

Kinerja non keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja non keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan non keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Sedangkan menurut Rempowatu & Tirayoh (2016) Kinerja keuangan dan non keuangan pemerintah merupakan suatu hal yang menjadi fokus perhatian dalam pengelolaan keuangan negara. Artinya, kinerja keuangan dapat menunjukkan bagaimana kondisi keuangan pemerintah serta kemampuan pemerintah dalam memperoleh dan menggunakan dana untuk pembangunan negara.

2.1.2.1 Indikator Kinerja Non Keuangan

Menurut Mahsun (2013), pengukuran kinerja non keuangan, yang mana terkait dengan tujuan organisasi pemerintah daerah. Indikator kinerja non keuangan pemerintah daerah meliputi:

- 1) Indikator masukan (*input*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran.
- 2) Indikator proses (*process*) adalah merumuskan ukuran kegiatan baik dari segi kecepatan, maupun tingkat akurasi pelaksanaan kegiatan tersebut.
- 3) Indikator keluaran (*output*) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dapat dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik atau nonfisik.
- 4) Indikator hasil (*outcome*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah.
- 5) Indikator manfaat (*benefit*) adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.
- 6) Indikator dampak (*impact*) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif.

2.1.3 Total Quality Management

Total Quality Management (TQM) merupakan filosofi manajemen yang sudah diakui secara luas dan telah menjadi slogan utama karena banyak perusahaan berusaha untuk mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar menggunakan TQM (Wang et al, 2012). TQM sendiri adalah sebuah filosofi manajemen berorientasi pada pelanggan yang di dalamnya termasuk cara meningkatkan proses bisnis, penggunaan *Statistical Process Control* (SPC),

pengidentifikasi prosedur yang diperlukan, serta menciptakan kualitas untuk mengadopsi bisnis (Karahana & Tetik, 2012).

TQM juga dapat diartikan sebagai pendekatan dalam melakukan bisnis yang berupaya memaksimalkan daya saing perusahaan melalui peningkatan terus menerus dari produk, layanan, SDM, proses bisnis, dan lingkungan (Bahri et al, 2012). Dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas pelayanan semua aktivitas dalam perusahaan harus diarahkan demi tercapainya tujuan dari perusahaan serta memerlukan komitmen seluruh anggota perusahaan terhadap TQM.

Menurut Tjiptono dan Diana (2014) TQM merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi dengan perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya. Sehingga kualitas dalam perusahaan akan maksimal dan daya saing perusahaan menjadi meningkat.

2.1.3.1 Prinsip Utama TQM

Menurut Hensler dan Brunell (1993) dalam Tjiptono dan Diana (2014), terdapat empat prinsip utama dalam TQM. Keempat prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kepuasan Pelanggan

Dalam konsep TQM, kualitas tidak hanya sekedar pemenuhan terhadap spesifikasi-spesifikasi tertentu saja, melainkan pemenuhan kualitas yang ditentukan dan berdasar pada keinginan pelanggan. Oleh karena itu, dalam upaya memenuhi kebutuhan pelanggan segala aktivitas perusahaan harus dikoordinasikan untuk memaksimalkan kepuasan pelanggan. Kualitas yang dihasilkan suatu perusahaan sama seperti nilai yang diberikan dalam rangka pemenuhan kualitas

hidup para pelanggan. Semakin tinggi nilai yang diberikan, maka semakin besar kepuasan pelanggan.

2) Respek Terhadap Setiap Orang

Dalam sebuah perusahaan, karyawan merupakan individu yang memiliki talenta dan kreatifitas tersendiri yang unik. Karyawan juga merupakan sumber daya organisasi yang paling bernilai. Oleh karena itu setiap orang yang berada dalam perusahaan berhak diperlakukan dengan baik dan diberikan kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam tim pengambil keputusan.

3) Manajemen Berdasarkan Fakta

Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tidak sekedar berdasarkan perasaan (*feeling*) semata. Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan harus berdasar pada data yang ada. Dalam hal ini ada dua konsep pokok yang berkaitan dengan hal ini.

- a. Pertama, Prioritasi (*priorityation*) yaitu perbaikan dalam perusahaan tidak bisa dilakukan pada semua aspek secara bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, dengan menggunakan data manajemen dan tim dalam perusahaan dapat memfokuskan usahanya terhadap situasi tertentu yang vital.
- b. Kedua, Variasi (*variation*) atau variabilitas kinerja manusia. Data statistik dapat memberikan gambar mengenai variabilitas yang merupakan hal wajar dari setiap sistem perusahaan. Dengan demikian, manajemen dapat memprediksi hasil dari setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan.

4) Perbaikan Berkesinambungan

Agar dapat sukses, setiap perusahaan perlu melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan. Konsep yang berlaku disini adalah siklus PDCA (*plan-do-check-act*), yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil pelaksanaan rencana, dan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.

2.1.3.2 Indikator TQM

TQM merupakan pendekatan berdasar pada kualitas. Tentu bukan TQM saja konsep yang berdasar pada kualitas terdapat banyak konsep yang hampir serupa dengan TQM. Akan tetapi TQM memiliki komponen yang membedakan dengan pendekatan- pendekatan lain. Komponen/indikator tersebut memiliki sepuluh unsur utama (Tjiptono & Diana, 2014), yakni sebagai berikut:

1) Komitmen Jangka Panjang

Dalam penerapan TQM dibutuhkan budaya perusahaan yang baru dan beda dari sebelumnya agar perusahaan dapat berjalan kedepan. Untuk itu, komitmen jangka panjang sangat diperlukan untuk mengadakan perubahan budaya agar penerapan TQM dapat berjalan dengan sukses.

2) Kerja Sama Tim

Dalam TQM tidak akan ditemui persaingan antar departemen internal perusahaan dengan tujuan mendongkrak daya saing. Hal tersebut hanya akan menghabiskan energi yang seharusnya digunakan untuk memaksimalkan kualitas yang ada.

3) Pendidikan Dan Pelatihan

Dalam TQM pendidikan dan pelatihan bagi karyawan merupakan faktor yang fundamental. Dengan pendidikan dan pelatihan setiap orang dalam perusahaan dapat meningkatkan ketrampilan teknis dan keahlian profesionalnya, sehingga kualitas dapat ditingkatkan.

2.1.4 BUMG

Menurut peraturan Bupati Nagan Raya Nomor 1 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Gampong menyatakan bahwa BUMG adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Gampong melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan gampong yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Gampong.

Mekanisme pembentukan BUMDes sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui tahap: a. rembung desa/musyawarah untuk menghasilkan kesepakatan; b. kesepakatan dituangkan dalam AD/ART yang sekurang-kurangnya berisi: organisasi dan tata kerja, penetapan personil, sistem pertanggung jawaban dan pelaporan, bagi hasil dan kepaillitan; c. pengusulan materi kesepakatan sebagai draf peraturan desa; dan d. penerbitan peraturan desa (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Jakarta).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa, yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2015 Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa, melalui penyertaan secara langsung yang berasal

dari kekayaan Desa, yang dipisahkan untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa. Dibentuknya BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa adalah salah satu bentuk peran pemerintah sebagai kekuatan untuk membantu terciptanya peningkatan kesejahteraan melalui penciptaan produktivitas ekonomi bagi desa.

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007), Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMG harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMG mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMG dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- a. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama;
- b. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49 %) melalui penyertaan modal (saham atau andil);
- c. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*);
- d. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar;

- e. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*);
- f. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes;
- g. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan BUMG adalah suatu badan usaha yang di dirikan atau dibentuk secara bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan bersama sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa.

2.1.4.1 Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)

Pendirian BUMG dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa. Secara rinci tentang kedua landasan hukum BUMDes adalah:

1. UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; Pasal 213 ayat (1) “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”
2. PP No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa :Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pasal 78

1. Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa.
2. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan.
3. Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbeda hukum.

Pasal 79

1. Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 78 ayat (1) adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintahan Desa.
2. Permodalan Badan Usaha Milik Gampong dapat berasal dari ;
 - a. Pemerintahan Desa ;
 - b. Tabungan masyarakat;
 - c. Bantuan Pemerintahan, Pemerintah Provinsi dan Pemerintahan Kabupaten/Kota;
 - d. Pinjaman; dan/atau
 - e. Penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil
3. Kepengurusan Bada Usaha Milik Desa terdiri dari pemerintah Desa dan masyarakat.

Sementara itu jenis usaha yang dikembangkan melalui BUMG diantaranya adalah: Usaha bisnis sosial melalu usaha penyewaan Hand Tractor, usaha penyewaan melalui usaha alat pelaminan pesta, usaha penyewaan teratak, kursi

plastik. Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007), pengelolaan BUMG harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntable, dan sustainable, dengan mekanisme *member-base* dan *self help* yang dijalankan secara profesional, dan mandiri. Berkenaan dengan hal itu, untuk membangun BUMG diperlukan informasi yang akurat dan tepat tentang karakteristik ke-lokal-an, termasuk ciri sosial-budaya masyarakatnya dan peluang pasar dari produk (barang dan jasa) yang dihasilkan BUMG sebagai badan usaha yang dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri, harus mengutamakan perolehan modalnya berasal dari masyarakat dan Pemerintahan Desa (Pemdes). Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMG dapat memperoleh modal dari pihak luar, seperti dari Pemerintah Kabupaten atau pihak lain, bahkan dapat pula melakukan pinjaman kepada pihak ke tiga, sesuai peraturan perundang-undangan. Pengaturan lebih lanjut mengenai BUMG tentunya akan diatur melalui Peraturan Daerah (Perda). BUMG didirikan dengan tujuan yang jelas. Tujuan tersebut, akan direalisasikan diantaranya dengan cara memberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif terutama bagi kelompok miskin di pedesaan, mengurangi praktek ijon (rente) dan pelepasan uang, menciptakan pemerataan kesempatan berusaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa BUMG sangat bermanfaat bagi masyarakat desa, baik memiliki usaha produktif maupun yang belum memiliki untuk sama-sama mengembangkan ekonomi masyarakat desa secara bersama-sama.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang mendukung penelitian yang akan diteliti, penelitian terdahulu telah dilakukan oleh mereka sebagai acuan yang digunakan untuk melakukan penelitian lainnya kedepan. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Sitio (2022)	Pengaruh Penerapan <i>Total Quality Management</i> (TQM) Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Kinerja Karyawan Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada <i>Head Office</i> Angkasa Pura (Ap) I Persero	analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial <i>Total Quality Management</i> (TQM) dan kinerja karyawan terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari pengaruh tidak langsung menyatakan bahwa kinerja karyawan tidak sebagai variabel yang mempengaruhi <i>Total Quality Management</i> (TQM) terhadap kinerja perusahaan.	Persamaan: penerapan <i>total quality Management</i> terhadap kinerja Non keuangan Perbedaannya : tempat dan lokasi penelitian
2	Antari (2022)	Pengaruh total quality management terhadap kinerja perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero) Denpasar 80000	analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel TQM yang terdiri dari fokus pelanggan, perbaikan berkesinambungan, kerja sama tim, obsesi terhadap kualitas, serta pendidikan dan pelatihan, secara positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan pada PT. Pos Indonesia (Persero)	Persamaan: penerapan <i>total quality Management</i> terhadap kinerja Non keuangan Perbedaannya : tempat dan lokasi

				Denpasar 80000.	penelitian
3	Marthin (2022)	Pengaruh Penerapan Total Quality Management (TQM), Sistem Pengukuran Kinerja, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial	analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS	Hasil dari pengujian diperoleh (1) tidak terdapat pengaruh signifikan atas TQM terhadap kinerja manajerial, (2) tidak terdapat pengaruh signifikan atas sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial, dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan atas komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial.	Persamaan penerapan <i>total quality Management</i> terhadap kinerja Non keuangan Perbedaannya : tempat dan lokasi penelitian
4	Faturachman (2022)	Pengaruh Total Quality Management (TQM) terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus UMKM Makanan Kabupaten Temanggung)	analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya peningkatan berkesinambungan dan pemusatan perhatian pada proses memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan pada usaha UMKM makanan di Kabupaten Temanggung. secara simultan fokus pada pelanggan, keterlibatan karyawan, komunikasi, perbaikan berkesinambungan, dan pemusatan perhatian pada proses memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada usaha UMKM makanan di Kabupaten Temanggung. Berdasarkan hal	Persamaan penerapan <i>total quality Management</i> terhadap kinerja Non keuangan Perbedaannya : tempat dan lokasi penelitian

				tersebut pemilik usaha harus memperhatikan setiap implementasi TQM secara bersamaan untuk terus meningkatkan kinerja usahanya.	
5	Alan sori (2021)	Pengaruh <i>Total Quality Management</i> , teknologi dan budaya organisasi terhadap kinerja manajerial	analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS	<i>Total Quality Management</i> dan teknologi memberi pengaruh signifikan pada kinerja manajerial, sedangkan budaya organisasi berdampak tidak signifikan pada kinerja manajerial.	Persamaan penerapan <i>total quality Management</i> terhadap kinerja Non keuangan Perbedaannya : tempat dan lokasi penelitian
6	Azhar (2020)	Pengaruh <i>Total Quality Management</i> terhadap Kinerja Perusahaan	Analiss data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS	<i>Total Quality Magement</i> pada perusahaan tekstil di Kabupaten Bandung termasuk dalam kriteria “Baik”, sehingga menunjukkan bahwa <i>Total Quality Manament</i> pada Perusahaan PT.PMTI, PT Kahatex, dan PT Sipatex di Kab. Bandung sudah sering terpenuhi. Hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan telah melaksanakannya penerapan TQM mengenai Menghargai karyawan, Reward untuk karyawan,	Persamaan penerapan total <i>quality Management</i> terhadap kinerja Non keuangan Perbedaannya : tempat dan lokasi penelitian

				melaksanakan standarisasi, dan menghasilkan output yang berkualitas	
7	Kumala (2020)	Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Kinerja Non Keuangan Dengan Sistem Pengukuran Kinerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Cv Mutiara Abadi Semarang	Analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS	Penelitian ini menunjukkan bahwa TQM berpengaruh signifikan terhadap kinerja non keuangan, sistem pengukuran kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja non keuangan dan sistem pengukuran kinerja tidak memoderasi hubungan antara TQM dengan kinerja non keuangan	Persamaan penerapan <i>total quality Management</i> terhadap kinerja Non keuangan Perbedaannya : tempat dan lokasi penelitian
8	Laiya (2018)	pengaruh <i>total quality management</i> (tqm) terhadap kinerja manajerial pada pt. bank mandiri (persero) tbk area manado	Analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS	Hasil penelitian mendapatkan bahwa seluruh variabel <i>Total Quality Management</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Manajerial.	Persamaan penerapan <i>total quality Management</i> terhadap kinerja Non keuangan Perbedaannya : tempat dan lokasi penelitian
9	Adhiputra (2018)	Analisis Penerapan Tqm Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah	Analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQM terhadap Kinerja Manajerial berpengaruh	Persamaan penerapan <i>total quality Management</i>

		Sakit Umum Di Denpasar	menggunakan SPSS	signifikansi t pada $0.023 < 0.05$, mengindikasikan bahwa hipotesis pertama diterima. Kedua, interaksi penerapan TQM dan Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Kinerja Manajerial berpengaruh signifikan t pada $0.037 < 0.05$, mengindikasikan bahwa hipotesis kedua diterima. Dan ketiga, interaksi penerapan TQM dan Sistem Penghargaan terhadap Kinerja Manajerial berpengaruh signifikan t pada $0.042 < 0.05$, mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga diterima.	terhadap kinerja Non keuangan Perbedaannya : tempat dan lokasi penelitian
10	Sari (2018)	pengaruh <i>total quality management</i> (TQM) terhadap kinerja karyawan dengan mediasi kepuasan kerja	analiss data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi praktik TQM dapat meningkatkan baik kepuasan kerja karyawan maupun kinerja karyawan secara langsung. Kemudian kepuasan yang dirasakan karyawan juga dapat meningkatkan kinerja karyawan secara langsung. Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa kepuasan kerja memberikan permediasi sebagian (partial mediation)	Persamaan penerapan <i>total quality Management</i> terhadap kinerja Non keuangan Perbedaannya : tempat dan lokasi penelitian

				pada pengaruh praktik TQM terhadap kinerja karyawan.	
11	Sandhy (2017)	Analisis pengaruh penerapan <i>total quality management</i> Terhadap kinerja operasional pada pt. So good food	analiss data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS	Berdasarkan hasil analisis data, penerapan <i>total quality management</i> terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja operasi. Namun, hanya variabel kepuasan pelanggan dalam <i>total quality management</i> terbukti tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja operasi. Sedangkan untuk variabel pemberdayaan karyawan, peningkatan mutu berkelanjutan dan manajemen berdasarkan fakta dalam <i>total quality management</i> terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasi.	Persamaan penerapan <i>total quality Management</i> terhadap kinerja Non keuangan Perbedaannya : tempat dan lokasi penelitian
12	Devie (2013)	Analisa Pengaruh <i>Total Quality Management</i> Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan	analiss data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS	Penelitian ini berhasil membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara <i>Total Quality Management</i> terhadap keunggulan bersaing, Total Quality Management terhadap kinerja perusahaan, dan keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan	Persamaan penerapan <i>total quality Management</i> terhadap kinerja Non keuangan Perbedaannya : tempat dan lokasi penelitian

13	Uswatun (2010)	Pengaruh kapabilitas pembelajaran dan praktik total quality management pada kinerja keuangan dimediasi oleh kinerja non keuangan	analiss data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS	<i>Total quality management</i> berpengaruh positif pada kinerja keuangan dimediasi oleh kinerja non keuangan	Persamaan penerapan <i>total quality Management</i> terhadap kinerja Non keuangan Perbedaannya : tempat dan lokasi penelitian
----	----------------	--	--	---	---

2.2 Pengaruh TQM Terhadap Kinerja Non Keuangan

Dalam penelitian Azlina, Kamaliah dan Dinanda (2013) mengungkapkan bahwa dengan *financial performance*, kinerja usaha dapat dilihat dengan jelas dan dapat meningkatkan keinginan investor untuk berinvestasi pada usaha tersebut. Swari dan I Wayan P.W (2017) menjelaskan bahwa penerapan TQM yang optimal harus diikuti pula dengan penerapan unsur-unsur dari sistem akuntansi manajemen, salah satunya adalah sistem pengukuran kinerja. Menurut Handayani dalam Negara dan Gayatri (2017), sistem pengukuran kinerja dapat membantu pencapaian tujuan strategis maupun tujuan jangka pendek usaha. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan menggunakan informasi yang dihasilkan melalui sistem pengukuran kinerja. Hal ini dimungkinkan karena sistem pengukuran kinerja dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan (Dasrita dkk dalam Negara dan Gayatri, 2017).

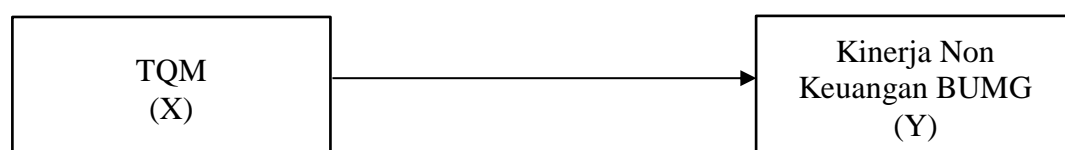
Total Quality Management adalah sistem manajemen terpadu yang dirancang untuk memfokuskan sumber daya organisasi pada peningkatan kualitas dari sebuah usaha yang memuaskan kebutuhan pelanggan dengan tujuan

meningkatkan kinerja non keuangan. Perbaikan kualitas dianggap penting dalam memenuhi kebutuhan pelanggan karena produk atau jasa yang berkualitas akan memperbaiki posisi persaingan di pasar yang kompetitif. Produk atau jasa yang lebih berkualitas membuat pelanggan bersedia membayar harga yang relatif lebih tinggi. Perbaikan kualitas juga membuat usaha lebih efektif dan efisien dalam melakukan proses bisnisnya yang mengakibatkan penurunan biaya. Gabungan dari keunggulan harga, pangsa pasar, dan biaya dapat menciptakan profitabilitas serta pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja non keuangan perusahaan (Douglas dan Judge, 2016).

Penelitian menggunakan ukuran persepsi kinerja non keuangan yang menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan *Total Quality Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh filosofi *Total Quality Management* yang diimplementasikan sangat berkorelasi positif dengan persepsi kinerja non keuangan (Kaynak, 2013)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah satu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka pemikiran akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Keterkaitan antara variabel independent terhadap dependent dapat ditunjukkan dalam bagan seperti dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto 2014). Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris, sesuai dengan rumusan masalah dari kajian teori, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah: Diduga TQM berpengaruh terhadap kinerja non keuangan pada lembaga keuangan di BUMG Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Silaen (2018:23) mengungkapkan “desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian yaitu menggunakan desain penelitian eksplanatori.

Penelitian ini menerapkan penelitian kuantitatif. Yang digunakan untuk meneliti pada sampel yang telah ditentukan, pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan. (Sugiyono, 2017). Adapun variabel yang diteliti terdiri dari TQM dan Kinerja Non Keuangan. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menguji sebuah teori dengan cara menganalisis pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependent (Suhendro, 2020). Penelitian ini ingin melihat pengaruh *Total Quality Management* terhadap kinerja non keuangan pada lembaga keuangan di BUMG Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya

Definisi Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan data dan analisa data saja, (Nazir, 2013). Dalam pengertian yang lebih luas, desain penelitian mencakup proses-proses berikut menurut Nazir (2013):

a. Setting penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan (Sugiyono, 2017). Lokasi penelitian ini adalah BUMG Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya

b. Tingkat keterlibatan peneliti

Tingkat keterlibatan penelitian adalah sejauh mana peneliti terlibat dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2017). Peneliti terjun langsung dalam melakukan penelitian dengan membagikan kuisisioner kepada karyawan BUMG di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

c. Unit analisis

unit analisis merupakan agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis yang ditentukan berdasarkan pada rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, merupakan elemen yang penting dalam desain penelitian karena mempengaruhi proses pemilihan, pengumpulan, pengolahan dan analisis data (Sugiyono, 2017). Unit analisis data dalam penelitian ini adalah individual yaitu kepala BUMG di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

d. Horison waktu

Data penelitian adalah *cross Sectional* yaitu data yang dikumpulkan sekaligus pada periode tertentu (satu titik waktu) atau dikumpulkan secara bertahap dalam beberapa periode waktu yang relative lebih lama (lebih dari dua titik waktu), tergantung pada karakteristik masalah penelitian yang akan dijawab (Sugiyono, 2017). Waktu penelitian dilakukan selama 2 minggu.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus BUMG di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya yang berjumlah 96 orang yang terdiri dari kepala, sekretaris, bendahara, dan humas di 24 BUMG di semua desa yang ada di Kecamatan Beutong.

Berdasarkan jumlah populasi diatas maka pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti yang dianggap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jumlah sampel penelitian adalah 50% dari populasi yaitu 50% dari 96 sehingga jumlah sampel = 48 orang yaitu peneliti mengambil 24 kepala BUMG dan 24 sekretaris BUMG di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer. Dimana data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2012:27). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mendatangi secara langsung BUMG yang ada di seluruh desa di Kecamatan Beutong dan memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada responden. Dalam pengumpulan data, peneliti menunggu responden menjawab semua kuesioner yang telah disediakan sebelumnya. Untuk dapat menyelesaikan penyebaran kuesioner tersebut, peneliti memperkirakan waktu selama 2 minggu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan (angket) atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Penyusunan keusioner berdasarkan indikator teori pada setiap variabel dan penyusunan kata kuesioner disusun sendiri oleh peneliti.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Definisi Operasional Variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kinerja Non Keuangan (Y) adalah kinerja non keuangan merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan suatu lembaga atau usaha dalam menjalankan usahanya.	a. Masukan b. Proses c. Pengeluaran d. Hasil e. Manfaat b. Dampak (Mahsun, 2013)	Likert
2	TQM (X_1) adalah pendekatan dalam melakukan bisnis yang berupaya memaksimalkan daya saing perusahaan melalui peningkatan terus menerus dari produk, layanan, SDM, proses bisnis, dan lingkungan.	a. Komitmen jangka panjang b. Kerjasama TIM c. Pendidikan dan Pelatihan (Tjiptono dan Diana, 2014)	Likert

3.6 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Metode Analisis Data

Untuk melihat pengaruh *Total Quality Management* terhadap kinerja non keuangan pada lembaga keuangan di BUMG Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya, maka terlebih dulu digunakan formulasi untuk mencari hubungan antara variabel *independen* dibagi menjadi TQM (x), dengan variabel *dependen* (y) yakni kinerja non keuangan pada lembaga keuangan di BUMG Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya yakni dengan menggunakan Uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi sederhana, dan uji t yang akan diolah dengan menggunakan SPSS dengan penjelasan sebagai berikut:

3.6.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item, uji validitas item ditunjukkan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item, dari hasil perhitungan korelasi yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item apakah suatu item layak atau tidak untuk digunakan (Priyatno, 2015:43).

Dalam pengujian ini validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Product Momen Pearson)*. Menurut Priyatno (2015:43) analisa *Bivariate Pearson* dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total, item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan bahwa item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria pengujian :

- Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sign 0,05) maka instrumen atau pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid dan dapat digunakan.
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sign 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid sehingga harus dikeluarkan atau diperbaiki untuk diperiksa kembali sehingga dapat digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu alat ukur, apakah suatu alat ukur dapat di andalkan dan tetap konsisten jika pengukuran dilakukan berulang-ulang (Priyatno, 2015:44). Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik dimana suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila di teskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Matondang, 2014:62).

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Menurut Priyatno (201:44) metode ini selalu digunakan dalam penelitian dan sangat cocok untuk skor yang berbentuk skala (misalnya 1-4; 1-5) dan skor rentang (misal 0-20; 0-50). Untuk pengujian reliabilitas biasanya menggunakan batasan tertentu, menurut Sekaran (dalam Priyatno, 2015) reliabilitas $< 0,6$ adalah kurang baik, reliabilitas $\geq 0,7$ dapat diterima sedangkan reliabilitas $> 0,8$ baik.

3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian uji asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Ada beberapa penyimpangan asumsi klasik yang dapat terjadi dalam penggunaan model regresi, yaitu multikoleniaritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan uji linearitas, untuk lebih jelas sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Santoso. (2012) metode yang digunakan adalah pengujian secara visual dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki residual distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan garis diagonal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso. 2012)

2. Uji Multikoleniaritas

Merupakan suatu keadaan dimana satu/lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel lainnya. Hubungan yang terjadi bisa sempurna, bisa juga tidak sempurna. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat R^2 yang tinggi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi kolineritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadikan variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10 (Ghozali. I, 2013).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedstisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan

melihat scatter plot antara standardized residual (*SRESID*) terhadap standardized predicted value (*ZPRED*). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada pola tertentu teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta tidak ada titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastitas (Ghozali. I, 2013).

3.6.1.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan sebagai alat analisis peramalan dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Rumus persamaan regresi sederhana menurut Husaini et al (2012, h. 242) adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y : Kinerja Non Keuangan
- a, : Konstanta
- $\beta_{1,}$: Koefisien Regresi
- X : TQM
- e : Standar Error

3.7 Pengujian Hipotesis

Kriteria Uji hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $t_h > t_t$, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor yang diteliti (TQM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja non keuangan pada lembaga keuangan di BUMG Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

- b. Apabila $t_h < t_t$, maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor yang diteliti (TQM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja non keuangan pada lembaga keuangan di BUMG Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

Keterangan:

$t_h > t_t$: t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel}

$t_h < t_t$: t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel}

H_0 ; hipotesis pertama

H_a ; hipotesis alternatif

X : variabel bebas dalam penelitian

Y : variabel terikat dalam penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Beutong merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Nagan Raya. Luas Kecamatan Beutong kurang lebih 1.017,32 Km² dengan persentase Luas Kecamatan Terhadap Luas Kabupaten : 28,70 Persen. Jumlah Kemukiman di Kecamatan Beutong sebanyak 4 Mukim dengan jumlah Desa/Gampong sebanyak 24 Gampong.

Adapun Batas-batas Kecamatan Beutong adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Beutong Ateuh Banggalan
- Sebelah Selatan: Kecamatan Tadu Raya dan Kecamatan Darul Makmur
- Sebelah Barat : Kecamatan Seunagan Timur
- Sebelah Timur : Kabupaten Gayo Lues dan Kabupaten Aceh Tengah

4.2 Karakteristik Responden

Untuk mengetahui Pengaruh TQM terhadap kinerja non keuangan pada BUMG di Kecamatan Beutong, maka penulis akan mengambil sampel penelitian yaitu sebanyak 48 orang terdiri dari 24 orang kepala BUMG dan 24 orang sekretaris BUMG yang ada di 24 Desa di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya.

Dalam hal mengumpulkan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner yang diberikan atau disampaikan secara langsung oleh penulis kepada para responden sebagaimana yang diperlihatkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 4.1.
Karakteristik Responden

No	Uraian	Frekuensi	Presentase
1	2	3	4
1	Jenis Kelamin a. Laki-laki b. Wanita	48	100%
2	Usia Responden 1. ≤ 20 tahun 2. 21-30 tahun 3. 31-40 tahun 4. > 40 tahun	0 25 15 8	0% 52% 31% 17%
3	Pendidikan 1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Perguruan Tinggi	0 0 36 12	 75% 25%
Total		48	100%

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 Dilihat dari jenis kelamin (*gender*) responden dapat dijelaskan bahwa responden berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 100% atau sebanyak 48 orang orang total dari sampel.

Kemudian karakteristik responden dari usia responden dapat dijelaskan bahwa usia responden terbanyak berada pada kategori usia antara ≤ 20 tahun yaitu sebanyak 0% atau 0 orang dari total sampel, selanjutnya kategori usia 21-30 tahun yaitu sebanyak 52% atau 25 orang dari total sampel, selanjutnya kategori usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 31% atau 15 orang dari total sampel, diiringi kategori usia diatas 40 tahun yaitu sebanyak 17% atau 8 orang dari total sampel.

Kemudian pendidikan responden dapat dijelaskan bahwa responden berpendidikan tamatan SMA yaitu sebanyak 75% atau sebanyak 36 orang orang total dari sampel, selanjutnya responden berpendidikan tamatan perguruan tinggi yaitu sebanyak 25% atau sebanyak 12 orang orang total dari sampel

4.3 Analisis Data

4.3.1 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji kebenaran yang dilakukan oleh seseorang dalam penelitiannya yang bertujuan untuk membuktikan apakah data yang telah didapatkan valid atau tidak. uji validitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan program SPSS. Kriteria pengukuran yang digunakan adalah: apa bila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dengan $df = n-2$, maka kesimpulannya item kuisisioner tersebut valid. Apa bila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ dengan $df = n-2$, maka kesimpulannya item kuisisioner tersebut tidak valid. Dalam kasus ini $df = 30$ dengan $\alpha 0.05$ didapat $r\text{-tabel} 0,500$, jika $r\text{-hitung}$ (untuk tiap-tiap pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*) lebih besar dari $r\text{-tabel}$ dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Hasil Uji Validitas Kuisisioner Penelitian

Item-Total Statistics

	r_{hitung}	r_{tabel}
Kinerja Non Keuangan (X)		
Y.1	0,796	0,3061
Y.2	0,660	0,3061
Y.3	0,779	0,3061
Y.4	0,851	0,3061
Y.5	0,586	0,3061
Y.6	0,668	0,3061
Y.7	0,626	0,3061
Y.8	0,784	0,3061
Y.9	0,779	0,3061

Y.10	0,797	0,3061
Y.11	0,632	0,3061
Y.12	0,524	0,3061
TQM (X)		
X.1	0,640	0,3061
X.2	0,627	0,3061
X.3	0,598	0,3061
X.4	0,533	0,3061
X.5	0,498	0,3061
X.6	0,632	0,3061

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022).

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa uji validitas yang dilakukan pada variabel kinerja non keuangan terdapat 12 pernyataan yang mana semuanya dinyatakan valid. Selanjutnya berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa uji validitas yang dilakukan pada variabel TQM terdapat 6 pernyataan yang mana semuanya dinyatakan valid.

4.2.3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan berulang. Suatu konstrukstur atau variabel dikatakan reliabel, jika memiliki nilai alpha atau r hitung berada pada tingkat 0,8-1 dan 0,6-0,799.

Tabel 4.3
Uji Instrumen Reabilitas

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel	Kesimpulan
Kinerja Non Keuangan	0,965	0,3061	Reliabilitas
TQM	0,957	0,3061	Reliabilitas

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 2 item variabel memiliki r hitung > dari r tabel dan bernilai positif. Dengan demikian 2 variabel tersebut dinyatakan reliabilitas.

4.3.2 Hasil Analisis Asumsi Klasik

1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk pembuktian apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak, dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya, yaitu pada *uji Kolmogorov Smirnov* maupun *normal probability plot*. Pada *uji Kolmogorov Smirnov*, data dikatakan memiliki distribusi yang normal jika signifikansi $< 0,05$ berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal dan jika signifikansi $> 0,05$ maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya data yang kita uji normal. Sedangkan pada *normal probability plot*, data dikatakan normal jika ada penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. (Nachrowi dan Usman, 2013:117). Hasil output uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.4
Output Uji Normalitas Model Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.55213727
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.072
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ berarti data yang diuji tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

2. Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (keterkaitan) yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) Jika nilai tolerance value $> 0,01$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan pengujian uji asumsi multikolinieritas dengan SPSS 22, didapatkan output sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Output Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.057	7.654		2.490	.016		
	X	.875	.287	.411	3.054	.004	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Tabel 4.4. diatas dapat dilihat hasil bahwa secara keseluruhan variabel yang diteliti yaitu TQM memiliki nilai Tolerance $> 0,01$, dan nilai VIF < 10 . Bila nilai tolerance lebih besar dari 0,01 dan VIF lebih kecil dari 10 maka diindikasikan model tersebut tidak memiliki gejala Multikolinearitas.

3. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5.
Output Uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.057	4.524		-1.339	.187		
	X	.331	.169	.277	1.956	.057	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Tabel 4.5, diatas menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan tabel glejser sebesar 0,283. Artinya nilai signifikan lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,057 > 0,05$) dapat diartikan bahwa variabel TQM tidak ada gejala heterokedasitas karena sig. $> 0,05$.

4.3.3 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara

variabel bebas yaitu TQM (X) dengan variabel terikat yaitu Kinerja non keuangan (Y). Sehingga dari hubungan yang diperoleh kita dapat menaksir suatu variabel, apabila harga dan kuantitas variabel lainnya diketahui. Dengan menggunakan bantuan perangkat komputer di peroleh model regresi linear sederhana yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.6.
Output Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.057	7.654		2.490	.016		
	X	.875	.287	.411	3.054	.004	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = 19,057 + 0,875 X + e \dots\dots\dots(8)$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut:

a. Nilai konstan sebesar 19,057, artinya bahwa jika TQM (X) tetap/konstan (tidak mengalami perubahan = 0) maka nilai kinerja non keuangan (Y) sebesar 19,057

b. TQM (X)

Besarnya koefisien TQM sebesar 0,875 artinya apabila terjadi TQM mengalami kenaikan sebesar 1 tingkatan, maka kinerja non keuangan meningkat sebesar 0,875 tingkatan.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui bahwa besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain TQM (X) dengan

variabel terikat yaitu Kinerja non keuangan (Y). adalah sebesar nilai konstan sehingga dapat disimpulkan bahwa TQM (X) berhubungan positif terhadap kinerja non keuangan (Y). Dengan kata lain, apabila TQM (X) meningkat maka akan diikuti peningkatan kinerja non keuangan (Y).

4.3.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 terima dan H_1 ditolak.

Dengan menggunakan bantuan perangkat komputer di peroleh hasil t_{hitung} yang dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Output Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.057	7.654		2.490	.016		
	X	.875	.287	.411	3.054	.004	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Uji t antara X (TQM) dengan Y (kinerja non keuangan) menunjukkan $t_{hitung} = 3,054$ Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$; db residual = 46) adalah sebesar 0,680 dengan nilai signifikansi = 0,004. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,054 > 0,680 maka pengaruh X adalah signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat

disimpulkan bahwa TQM dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kinerja non keuangan atau dengan kata lain bahwa TQM merupakan faktor yang dapat meningkatkan kinerja non keuangan pada bumg Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya secara nyata.

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa dari keseluruhan variabel bebas variabel TQM (X), mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat pada alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel TQM (X), berpengaruh secara nyata dan signifikan.

Pengujian uji t ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05 (Hasan, 2012:48).

4.4 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan Uji t antara X (TQM) dengan Y (kinerja non keuangan) menunjukkan $t_{hitung} = 3,054$ Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$; db residual = 46) adalah sebesar 0,680 dengan nilai signifikansi = 0,004. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,054 > 0,680$ maka pengaruh X adalah signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa TQM dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kinerja non keuangan atau dengan kata lain bahwa TQM merupakan faktor yang dapat meningkatkan kinerja non keuangan pada BUMG Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya secara nyata.

Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat bahwa penerapan *Total Quality Management* pada BUMG belum sepenuhnya dijalankan dengan maksimal karena

tidak semua ketua BUMG mengerti secara jelas tentang TQM tersebut. Hal ini memang berdampak pada kinerja non keuangan BUMG, dimana sebagai kita ketahui bahwa manfaat TQM adalah memperbaiki kinerja manajerial dalam mengelola usaha agar dapat meningkatkan penghasilan usaha. Perbaikan kualitas yang dilakukan oleh usaha tidak lain bertujuan untuk meningkatkan penghasilan usaha dan tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan laba agar usaha dapat terus berjalan dan tetap hidup dalam persaingan perdagangan yang semakin ketat saat sekarang ini. Untuk menghasilkan kualitas terbaik diperlukan upaya perbaikan berkesinambungan terhadap kemampuan manusia, proses dan lingkungan. Oleh sebab itu di butuhkn pelatihan atau penyuluhan bagi setiap anggota BUMG tentang penerapan TQM dan pengetahuan tentang TQM tersebut sehingga dapat di laksanakan dengan maksimal di setiap BUMG yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Sitio (2022) dengan judul Pengaruh Penerapan *Total Quality Management* (TQM) Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Kinerja Karyawan Sebagai Variabel Intervening Pada Head Office Angkasa Pura (Ap) I Persero. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial *Total Quality Management* (TQM) dan kinerja karyawan terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari pengaruh tidak langsung menyatakan bahwa kinerja karyawan tidak sebagai variabel intervening yang mempengaruhi *Total Quality Management* (TQM) terhadap kinerja perusahaan.

Selanjutnya penelitian Alansori (2021) dengan judul Pengaruh *Total Quality Management*, teknologi dan budaya organisasi terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian didapatkan bahwa *Total Quality Management* dan teknologi memberi pengaruh signifikan pada kinerja manajerial, sedangkan

budaya organisasi berdampak tidak signifikan pada kinerja manajerial. Selain itu, Total Quality Management memberi pengaruh tidak signifikan pada teknologi dan budaya organisasi.

.Kemudian penelitian Azhar (2020) dengan judul Pengaruh *Total Quality Management* terhadap Kinerja Perusahaan. Dengan hasil penelitian *total Quality Magement* pada perusahaan tekstil di Kabupaten Bandung termasuk dalam kriteria “Baik”, sehingga menunjukkan bahwa *Total Quality Manament* pada Perusahaan PT.PMTI, PT Kahatex, dan PT Sipatex di Kab. Bandung sudah sering terpenuhi. Hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan telah melaksanakannya penerapan TQM mengenai Menghargai karyawan, Reward untuk karyawan, melaksanakan standarisasi, dan menghasilkan out put yang berkualitas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, maka ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Besarnya koefisien TQM sebesar 0,875 artinya apabila terjadi TQM mengalami kenaikan sebesar 1 tingkatan, maka kinerja non keuangan meningkat sebesar 0,875 tingkatan.
2. *Total Quality Management* berpengaruh terhadap kinerja non keuangan di BUMG Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya atau TQM merupakan faktor yang dapat meningkatkan kinerja non keuangan pada BUMG kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya secara nyata.

5.2 Saran

1. Diharapkan penelitian ini memberikan informasi kepada pihak BUMG agar dapat lebih memperhatikan penerapan TQM yang baik dan maksimal sehingga meningkatkan kinerja non keuangan BUMG kedepannya yang sesuai harapan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan untuk dapat meneruskan dan mengembangkan penelitian ini di masa yang akan datang melalui penelitian yang lebih mendalam tentang *Total Quality Management* terhadap kinerja non keuangan di BUMG Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya dengan memasukan variabel lain yang berkaitan seperti pengaruh masing-masing indikator TQM (kerjasama TIM, Komitmen jangka panjang, pendidikan dan pelatihan).

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra. 2018. *Analisis Penerapan Tqm Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Umum Di Denpasar*. Jurnal Ilmiah Akuntansi • Vol. 3, No. 1, Hal: 49-60 • Juni 2018. STMIK STIKOM Bali
- Alansori. 2021. Pengaruh Total Quality Management, teknologi dan budaya organisasi terhadap kinerja manajerial. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)* ISSN: 2716-0807, Vol 2, No 2, 2021, 129-139. Universitas Lampung
- Antari. 2022. *Pengaruh total quality management terhadap kinerja perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero) Denpasar 80000*. Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Volume 4, Number 9, 2022 P-ISSN: 2622-2191 E-ISSN : 2622-2205. Universitas Udayana
- Ariani, Dorothea Wahyu. (2013) *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Azhar. 2020. Pengaruh Total Quality Management terhadap Kinerja Perusahaan. *Prosiding Akuntansi*. Volume 6, No. 2, Tahun 2020 ISSN 2460-6561. Universitas Islam Bandung
- Azlina, Nur, Kamaliah, dan Dinanda Sulaima. 2013. Pengaruh Total Quality Management terhadap Kinerja Financial. *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 (2): 213226
- Bahri, S., Hamzah, D., & Yusuf, R. M. (2012). Implementation of Total Quality Management and Its Effect on Organizational Performance of Manufacturing Industries Through Organizational Culture in South Sulawesi, Indonesia. *Journal of Business and Management*, 10-24.
- Devie. 2013. Analisa Pengaruh Total Quality Management Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan. *Business Accounting Review*, VOL. 1, 2013 . Universitas Kristen Petra
- Dwi dan Ch. Wiwik Sunarni. (2013). Pengaruh Penerapan Total Quality Management (TQM) Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur di Surakarta dan Sekitarnya. *Jurnal Ekonomi Akuntansi* Vol. 20 (1): hal 65-76.
- Fahmi. 2012. Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (Studi Empiris Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera)'. vol. 2. no. 2. hal. 1-15.
- Faturachman. 2022. *Pengaruh Total Quality Management (TQM) terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus UMKM Makanan Kabupaten Temanggung)*. Vol. 1 No. 2 (2022): Volume 1, No. 2, 2022. Universitas Islam Indonesia

- Ghozali, Ratminto. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Halim. 2019. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Handoko, T. Hani. 2015. *Manajemen*. Yogyakarta : BPF.
- Hardjosoedarmo, Soewarso. 2014. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2017. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hasan. 2012. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Cetakan Keempat. Penerbit: PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke Tujuh, edisi revisi, PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Heizer, Jay. & Barry. Render. (2019). *Manajemen Operasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Husaini, Usman. 2012. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen..* Yogyakarta: BPF.
- Karahan, M., & Tetik, N. (2012). The Determination of the Effect Level on Employee Performance of TQM Practices with Artificial Neural Networks: A Case Study on Manufacturing Industry Enterprises in Turkey. *International Journal of Business and Social Science*, 133-142.
- Kaynak. 2013. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Kumala. 2020. *Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Kinerja Non Keuangan Dengan Sistem Pengukuran Kinerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Cv Mutiara Abadi Semarang*. Jurnal aktual akuntansi keuangan bisnis TERAPAN/VOL. 3, NO 1, MEI 2020 ISSN: 2622-6529 Politeknin Negeri Semarang.
- Laiya. 2018. pengaruh total quality management (tqm) terhadap kinerja manajerial pada pt. bank mandiri (persero) tbk area manado. *Jurnal EMBA* Vol.6 No.4 September 2018, Hal. 2658 – 2667. Universitas Samratulangi

- Mahmudi. 2016. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM. YKPN
- Mahsun, Mohamad. 2013. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik : Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Penerbit BPFEE-Yogyakarta
- Marthin. 2022. *Pengaruh Penerapan Total Quality Management (TQM), Sistem Pengukuran Kinerja, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial*. Vol. 1 No. 1 (2022): ASRJ - September 2022. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
- Matondang. dkk. 2014. *Diagnosis Fisis Pada Anak*. edisi 2. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Munawir. 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Natha, Ketut Suardhika. (2014). Total Quality Management Sebagai Perangkat Manajemen Baru untuk Optimisasi. *Buletin Study Ekonomi*, Volume 13, Nomor 1.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Negara, I Gede Jemika dan Gayatri. 2017. “*Pengaruh Partisipasi Anggaran, Self Efficacy, Sistem Pengukuran Kinerja*,”
- Peraturan Bupati Nagan Raya Nomor 1 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Gampong
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Jakarta
- Priyatno, 2015. *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik)*, Yogyakarta: MediaKom.
- Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2017) Tentang Badan Usaha Milik Gampong (BUMG). Jakarta.
- Rempowatu & Tirayoh. 2016. Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2011-2014’. vol. 4. no. 1. hal. 982-989.
- Rivai dan Bastri. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : dari Teori Ke Praktik*, Edisi Pertama, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sandhy. 2017. Analisis pengaruh penerapan total quality management Terhadap kinerja operasional pada pt. So good food. *Jurnal Manajemen Akuntansi* Vol 1 No 2. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Santoso, Singgih.. 2012. *Mengatasi Berbagai Masalah dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

- Sari. 2018. pengaruh total quality management (tqm) terhadap kinerja karyawan dengan mediasi kepuasan kerja. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 5 No.1, Januari 2018, p 11-25 p-ISSN : 1829-7528 e-ISSN : 2581-1584. Universitas Brawijaya.
- Silaen. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan. Tesis*. Bogor: IN MEDIA
- Sitio. 2022. Pengaruh Penerapan Total Quality Management (Tqm) Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Kinerja Karyawan Sebagai Variabel Intervening Pada Head Office Angkasa Pura (Ap) I Persero. *Jurnal Ilmiah M-Progress*. Vol 12, No 1 (2022). Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma
- Sri Maryati. 2015. Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Pedesaan di Sumatera Barat. *Journal Of Economic and Economic Education* Vol. 3 No.1 (1-17)
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro. 2020. *Dasar-Dasar Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Swari, Ni Putu Linda Rosalina Indah dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana. 2017. “*Pengaruh dan Sistem Reward Pada Kinerja Manajerial*”. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 20 No 3.
- Tjiptono, Fandy dan Diana. (2014) *Total Quality Management*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Uswatun. 2010. Pengaruh kapabilitas pembelajaran dan praktik total quality management pada kinerja keuangan dimediasi oleh kinerja non keuangan. Tesis. Universitas Gajah Mada.
- Wang, C. H., Chen, K. Y., & Chen, S. C. 2012. Total quality management, market orientation and hotel performance: The moderating effects of external environmental factors. *International Journal of Hospitality Management*, 31(1), 119–129.
- Winardi, 2012 , *Manajemen Kinerja*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada.

KUISIONER

A. Identitas Responden

Untuk keperluan validitas jawaban kuesioner dan analisis data, kami memerlukan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i sebagai responden. Dimohon Bapak/Ibu berkenan mengisi identitas berikut atau memberi tanda *check list* () pada kotak yang tersedia.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan terakhir : SMP/SMA Diploma
 S1 S2 S3
5. Masa Kerja ;

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Cara pengisian kuesioner adalah
 - a. Semua pernyataan dijawab dengan cara memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang tersedia dan paling tepat menurut persepsi Bapak/Ibu/Sdr(i).
 - b. Tidak ada benar atau salah dalam memberikan jawaban karena kami hanya memperhatikan pada suatu angka atau jawaban yang menunjukkan persepsi terbaik dari Bapak/Ibu/Sdr(i).

2. Terdapat beberapa pilihan pernyataan, yaitu:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

3. Nilai Kuisisioner yaitu:

STS : 1

TS : 2

N : 3

S : 4

SS : 5

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Komitmen Jangka Panjang						
1.	BUMG memiliki komitmen untuk melakukan kegiatan pengembangan usaha UMKM di Kecamatan Beutong ini					
2.	BUMG berkomitmen agar usaha usaha UMKM di Kecamatan Beutong ini dapat terus berkembang dan maju					
Kerjasama TIM						
3.	Anda dalam menjalankan kegiatan pengembangan usaha UMKM di Kecamatan Beutong ini dengan bekerjasama dengan TIM BUMG yang ada					
4.	Kerjasama yang anda lakukan dalam segala hal agar usaha UMKM di Kecamatan Beutong ini dapat terus berkembang					
Pendidikan dan Pelatihan						
5.	BUMG mengadakan pelatihan tentang UMKM baik tentang pembuatan produk yang baik, hygienes dan lainnya					
6.	BUMG juga mengadakan pendidikan dan pelatihan tentang pemasaran usaha yang baik					

Sumber: Tjiptono dan Diana (2014)

Daftar Pernyataan tentang Kinerja Non Keuangan					
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		ST S	TS	N S	SS
Masukan					
1.	BUMG selalu mengadakan semua kebutuhan usaha UMKM di Kecamatan Beutong ini seperti peminjama modal usaha				
2.	BUMG selalu membantu proses pemasaran hasil usaha UMKM di Kecamatan Beutong ini seperti penegenalan produk dalam setiap kegiatan				
Proses					
3.	BUMG selalu merumuskan ukuran kegiatan baik dari segi kecepatan usaha seperti proses pembuatan produksi usaha UMKM di Kecamatan Beutong ini yang cepat				
4.	BUMG selalu merumuskan tingkat akurasi pelaksanaan kegiatan usaha UMKM di Kecamatan Beutong ini				
Pengeluaran					
5.	BUMG selalu menginformasikan bahwa kegiatan pada usaha UMKM di Kecamatan Beutong ini harus di buat pembukuannya sehingga dapat diketahui jumlah pengeluaran				
6.	BUMG selalu menginformasikan bahwa setiap semua pengeluaran biaya pada usaha UMKM di Kecamatan Beutong ini harus di buat pembukuannya sehingga dapat diketahui jumlah biaya yang digunakan				
Hasil					
7.	BUMG selalu menginformasikan bahwa setiap hasil produksi usaha UMKM di Kecamatan Beutong ini harus di buat pembukuannya sehingga dapat diketahui jumlah pengeluaran produksi.				
8.	BUMG selalu menginformasikan bahwa setiap hasil penjualan usaha UMKM di Kecamatan Beutong ini harus di buat pembukuannya sehingga dapat diketahui jumlah penerimaan usaha				
Manfaat					
9.	BUMG selalu menginformasikan bahwa setiap hasil penjualan dan pengeluaran di catat sehingga dapat diketahui keuntungan usaha yang didapatkan				
10.	BUMG selalu menginformasikan bahwa setiap hasil keuntungan harus di catat sehingga dapat diketahui				

	manfaat usaha yang dijalankan selama ini					
Dampak						
11.	BUMG selalu menginformasikan bahwa kegiatan pada usaha UMKM di Kecamatan Beutong ini harus melihat hasil akhir usaha apakah mendatangkan dampak positif bagi pemenuhan kebutuhan hidup atau tidak					
12.	BUMG selalu menginformasikan bahwa kegiatan pada usaha UMKM di Kecamatan Beutong ini harus melihat hasil akhir usaha apakah mendatangkan dampak positif bagi keberlangsungan usaha kedepan atau tidak					

Sumber: Mahsun (2013)

Hasil kuesioner

No	Nama	JK	Usia	Pendidikan	Kinerja Non Keuangan												TQM							
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Total	1	2	3	4	5	6	Total
1	Ridwan	L	40	SMA	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	43	5	5	5	5	5	5	30
2	Ade Irawan	L	30	SMA	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	45	5	4	5	5	5	4	28
3	Mukulis	L	35	S1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	43	5	4	5	4	5	4	27
4	Andi	L	40	SMA	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	42	5	5	4	4	5	5	28
5	Rusli	L	49	SMA	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38	5	5	5	5	5	5	30
6	Marzuki Yunus	L	43	SMA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47	5	4	4	5	5	5	28
7	Zainuddin	L	51	SMA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47	4	5	4	5	5	4	27
8	Zulkifli	L	44	SMA	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	43	5	5	4	5	5	4	28
9	Irfan	L	44	SMA	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	43	5	5	5	4	3	5	27
10	Afandi	L	37	SMA	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	40	5	5	5	4	5	2	26
11	Rahmat Irfan	L	26	S1	3	4	2	4	4	2	4	2	4	2	2	2	35	3	5	4	5	3	4	24
12	Asari	L	30	SMA	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	3	4	39	2	4	2	5	5	4	22
13	Dion Andika	L	37	SMA	2	2	4	4	4	2	4	2	5	2	2	2	35	4	4	5	5	5	2	25
14	M. Ilyas	L	28	D3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	38	4	4	5	5	4	3	25
15	Iwan	L	39	SMA	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	5	3	43	4	5	4	5	5	5	28
16	Budiman	L	30	SMA	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	5	41	4	5	4	5	5	2	25
17	Ahmad Yani	L	42	S1	2	4	4	2	4	2	5	4	2	4	2	4	39	2	4	5	5	4	5	25
18	Zhahril	L	30	SMA	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	43	3	5	4	5	5	4	26
19	Ijal	L	29	SMA	5	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	44	5	4	5	4	5	4	27
20	Rizal	L	33	S1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	5	5	5	4	27
21	Hasbullah	L	73	SMA	3	4	4	3	4	4	3	5	3	4	3	3	43	3	4	5	5	5	4	26
22	Hendra	L	23	S1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	5	5	5	4	27
23	Razali	L	38	SMA	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	43	3	4	5	5	5	3	25
24	M. Shatari	L	25	S1	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	49	4	5	5	5	5	4	28
25	Fadli	L	27	SMA	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	43	5	4	5	4	5	4	27
26	Syarifuddin	L	28	SMA	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	42	5	5	4	4	5	5	28
27	Khairuddin	L	32	S1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38	5	5	5	5	5	5	30
28	Safriyanto	L	26	SMA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47	5	4	4	5	5	5	28
29	Hermansyah	L	35	SMA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47	4	5	4	5	5	4	27
30	Putra	L	27	S1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	43	5	5	4	5	5	4	28
31	Samsul	L	37	SMA	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	40	5	5	4	5	5	2	26
32	Azhar	L	26	SMA	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	35	3	5	5	4	3	4	24
33	Maulana	L	30	D3	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	3	4	39	2	4	2	5	5	4	22
34	Hafizh	L	37	SMA	2	2	4	4	4	2	4	2	5	2	2	2	35	4	4	5	5	5	2	25
35	Rahmad	L	28	D3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	38	4	4	5	5	4	3	25
36	Zulfikar	L	39	SMA	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	5	3	43	4	5	5	4	5	5	28
37	Burhanuddin	L	30	D3	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	5	41	4	5	4	5	5	2	25
38	Jamal	L	42	SMA	2	4	4	2	4	2	5	4	2	4	2	4	39	2	4	5	5	4	5	25
39	Jauhari	L	30	SMA	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	43	3	5	4	5	5	4	26
40	Reza	L	29	SMA	5	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	44	5	4	5	4	5	4	27
41	Zamzami	L	33	SMA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	5	5	5	4	27
42	Jailani	L	53	SMA	3	4	4	3	4	4	3	5	3	4	3	3	43	3	4	5	5	5	4	26
43	Herman	L	23	SMA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	5	5	5	4	27
44	Hery	L	38	SMA	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	43	3	4	5	5	5	3	25
45	Zufri	L	25	SMA	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	49	4	5	5	5	5	4	28
46	Madi	L	40	SMA	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	42	5	5	4	4	5	5	28
47	Malik	L	49	SMA	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38	5	5	5	5	5	5	30
48	Yusuf	L	43	SMA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47	5	4	4	5	5	5	28

KARAKTERISTIK RESPONDEN
Frequency Table

JK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	48	100.0	100.0	100.0

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	4	3.3	3.3	3.3
	25	5	3.3	3.3	6.7
	26	3	6.7	6.7	13.3
	27	2	6.7	6.7	20.0
	28	2	6.7	6.7	26.7
	29	5	3.3	3.3	30.0
	30	4	13.3	13.3	43.3
	32	1	3.3	3.3	46.7
	33	1	3.3	3.3	50.0
	35	2	6.7	6.7	56.7
	37	2	6.7	6.7	63.3
	38	1	3.3	3.3	66.7
	39	1	3.3	3.3	70.0
	40	2	6.7	6.7	76.7
	42	2	3.3	3.3	80.0
	43	1	3.3	3.3	83.3
	44	2	6.7	6.7	90.0
	49	1	3.3	3.3	93.3
	51	1	3.3	3.3	96.7
53	1	3.3	3.3	100.0	
	Total	48	100.0	100.0	

PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	36	75.0	75.0	100.0
	D3	4	8.0	8.0	
	S1	8	17.0	17.0	
	Total	48	100	100	

	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000	.039	.002		.000	.000	.000	.081	.074	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	.970**	.751**	.945**	.886**	.589**	.791**	.710**	1	.945**	.876**	.487**	.579**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.006	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	.919**	.757**	1.000**	.851**	.647**	.791**	.759**	.945**	1	.895**	.577**	.589**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	.836**	.818**	.895**	.934**	.735**	.668**	.664**	.876**	.895**	1	.612**	.434*	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.016	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	.512**	.613**	.577**	.605**	.853**	.519**	.323	.487**	.577**	.612**	1	.555**	.632**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.001	.000	.000	.003	.081	.006	.001	.000		.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	.610**	.489**	.589**	.502**	.560**	.800**	.331	.579**	.589**	.434*	.555**	1	.524**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.001	.005	.001	.000	.074	.001	.001	.016	.001		.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.796**	.660**	.779**	.851**	.586**	.668**	.626**	.784**	.779**	.797**	.632**	.524**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	6

Correlations

		Correlations						
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X
X1	Pearson Correlation	1	.726**	.636**	.769**	.953**	.757**	.410*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.024
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.726**	1	.863**	.910**	.763**	.888**	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.636**	.863**	1	.788**	.649**	.806**	.598**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.769**	.910**	.788**	1	.798**	.831**	.533**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.953**	.763**	.649**	.798**	1	.729**	.498**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	.757**	.888**	.806**	.831**	.729**	1	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X	Pearson Correlation	.640*	.627**	.598**	.533**	.498**	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	.024	.000	.000	.002	.005	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL SPSS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.411 ^a	.169	.150	3.591	1.646

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.219	1	120.219	9.325	.004 ^b
	Residual	593.031	46	12.892		
	Total	713.250	47			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.057	7.654		2.490	.016		
	X	.875	.287	.411	3.054	.004	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

NPar Tests**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual	
N	48	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.55213727
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.072
	Negative	-.085
Test Statistic	.085	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Klesjer

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.277 ^a	.077	.057	2.12226	2.178

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Abs_res

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.232	1	17.232	3.826	.057 ^b
	Residual	207.183	46	4.504		
	Total	224.415	47			

a. Dependent Variable: Abs_res

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.057	4.524		-1.339	.187		
	X	.331	.169	.277	1.956	.057	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Abs_res

T Tabel

TTIK PERSENTASE DISTRIBUSI TABEL t (Sig. 0,05 = 5%)							
df	0,25	0,10	0,05	0,025	0,010	0,005	0,001
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,010	0,002
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930
13	0,694	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852
14	0,692	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787
15	0,691	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733
16	0,690	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686
17	0,689	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610
19	0,688	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385
31	0,682	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375
32	0,682	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365
33	0,682	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356
34	0,682	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348
35	0,682	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340
36	0,681	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333
37	0,681	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326
38	0,681	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319
39	0,681	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307
41	0,681	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301
42	0,680	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296
43	0,680	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291
44	0,680	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286
45	0,680	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281
46	0,680	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277
47	0,680	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273
48	0,680	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269
49	0,680	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265
50	0,679	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP

Nama : MURDANI
Tempat tanggal lahir : 07-12-199
Jenis kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa
Agama : Islam
Hobby : Memasak
Alamat : Meunasah teungoh, Kecamatan Beutong, Kabupaten
Nagan Raya
No HP : 085244527190
E-mail : murdanidani599@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : RUSLI. MS
Pekerjaan : Petani
Ibu : NUR KARIZAH
Pekerjaan : IRT

